

MODEL-MODEL PEMBELAJARAN BERDASARKAN TEORI BELAJAR

Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Tujuan Pembelajaran

Mahasiswa diharapkan dapat:

- Menjelaskan Pengertian Pembelajaran
- Menjelaskan ciri-ciri model pada model-model pembelajaran berdasarkan teori belajar.
- Menerapkan strategi pada setiap kelompok model pembelajaran

MODEL-MODEL PEMBELAJARAN

Berdasarkan Teori Belajar

KONSEP PEMBELAJARAN

1. **PEMBELAJARAN** sama dengan kegiatan mengajar. Pendidik menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Pendidik berperan aktif dan menentukan segalanya.
2. **PEMBELAJARAN** merupakan proses interaksi antara pendidikan dan peserta didik. Pembelajaran merupakan proses saling mempengaruhi dalam bentuk hubungan interaksi yang harmonis. Guru mengajar, siswa melakukan perbuatan belajar. Guru dan siswa menunjukkan keaktifan yang seimbang.
3. **PEMBELAJARAN** sebagai suatu sistem, yang dilandasi oleh dimensi profesi guru, perkembangan siswa, tujuan pendidikan, kurikulum, perencanaan pembelajaran, SBM, media pembelajaran, dan bimbingan belajar.

MODEL PEMBELAJARAN BERDASARKAN TEORI BELAJAR

1. MODEL INTERAKSI SOSIAL

Model ini didasari oleh teori belajar Gestalt (field-theory). MIS menitik beratkan hubungan yang harmonis antara individu dengan masyarakat. (learning to life together).

TEORI PEMBELAJARAN GESTALT

Gestalt dirintis oleh Max Wertheimer (1912) bersama dengan Kurt Koffka dan W. Kohler, mengadakan eksperimen mengenai pengamatan visual dengan fenomena fisik. Percobaanya yaitu memproyeksikan titik-titik cahaya. (Keseluruhan lebih penting dari pada bagian)

POKOK PANDANGAN GESTALT adalah obyek atau peristiwa tertentu akan dipandang sebagai suatu keseluruhan yang terorganisasikan. Makna suatu objek/peristiwa adalah terletak pada keseluruhan bentuk (*gestalt*) dan bukan bagian-bagiannya. Pembelajaran akan lebih bermakna bila materi diberikan secara utuh bukan bagian-bagian.

APLIKASI T. GESTALT DALAM PEMBELAJARAN

- 1. PENGALAMAN *INSIGHT*/TILIKAN**, dalam proses pembelajaran siswa hendaknya memiliki kemampuan *insight* yaitu kemampuan mengenal keterkaitan unsur-unsur dalam suatu objek. Guru hendaknya mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dengan *insight*.

2. **PEMBELAJARAN YANG BERMAKNA**, Kebermaknaan unsur-unsur yang terkait dalam suatu objek akan menunjang pembentukan pemahaman dalam proses pembelajaran. *Content* yang dipelajari siswa hendaknya memiliki makna yang jelas baik bagi dirinya maupun bagi kehidupannya di masa yang akan datang.
3. **PERILAKU BERTUJUAN**, Perilaku terarah pada suatu tujuan. Perilaku disamping adanya kaitan dengan SR-bond, juga terkait erat dengan tujuan yang hendak dicapai. Pembelajaran terjadi karena siswa memiliki harapan tertentu. Sebab itu pembelajaran akan berhasil bila siswa mengetahui tujuan yang akan dicapai.
4. **PRINSIP RUANG HIDUP (Life space)**, dikembangkan oleh Kurt Lewin (teori medan/field theory). Perilaku siswa terkait dengan lingkungan/medan di mana ia berada. Materi yang disampaikan hendaknya memiliki kaitan dengan situasi lingkungan di mana siswa berada (CTL)

MODEL INTERAKSI SOSIAL mencakup Strategi Pembelajaran:

- 1. KERJA KELOMPOK**, bertujuan mengembangkan keterampilan berperan serta dalam proses bermasyarakat dengan cara mengembangkan hubungan interpersonal dan *discovery skills* dalam bidang akademik.
- 2. PERTEMUAN KELAS**, bertujuan mengembangkan pemahaman mengenai diri sendiri dan rasa tanggung jawab, baik thd diri sendiri maupun kelompok.
- 3. PEMECAHAN MASALAH SOSIAL** atau *Inquiry Social* bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah-masalah sosial dengan cara berpikir logis.

4. **MODEL LABORATORIUM**, bertujuan untuk mengembangkan kesadaran pribadi dan keluwesan dalam kelompok.
5. **BERMAIN PERANAN**, bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik menemukan nilai-nilai sosial dan pribadi melalui situasi tiruan.
6. **SIMULASI SOSIAL**, bertujuan untuk membantu siswa mengalami berbagai kenyataan sosial serta menguji reaksi mereka.

2. MODEL PEMROSESAN INFORMASI

Model ini berdasarkan Teori Belajar Kognitif (Piaget) dan berorientasi pada kemampuan siswa memproses informasi yang dapat memperbaiki kemampuannya.

PEMROSESAN INFORMASI merujuk pada cara mengumpulkan/menerima stimuli dari lingkungan: mengorganisasi data, memecahkan masalah, menemukan konsep dan menggunakan simbol-simbol verbal dan visual.

TEORI PEMROSESAN INFORMASI/KOGNITIF

- Dipelopori oleh Robert Gagne (1985). Asumsinya adalah pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting dalam perkembangan. Perkembangan merupakan hasil komulatif dari pembelajaran.

Dalam pembelajaran terjadi proses penerimaan informasi yang kemudian diolah sehingga menghasilkan output dalam bentuk hasil belajar.

Dalam pemrosesan informasi terjadi interaksi antara kondisi internal (keadaan individu, proses kognitif) dan kondisi-kondisi eksternal (rangsangan dari lingkungan). Interaksi antar keduanya menghasilkan hasil belajar.

- Pembelajaran merupakan keluaran dari pemrosesan informasi yang berupa kecakapan manusia (human capitalities) yang terdiri dari: (1) informasi verbal, (2) kecakapan intelektual, (3) strategi kognitif, (4) sikap, dan (5) kecakapan motorik

8 FASE PROSES PEMBELAJARAN MENURUT GAGNE

1. **MOTIVASI**, fase awal memulai pembelajaran dengan adanya dorongan untuk melakukan suatu tindakan dalam mencapai tujuan tertentu. (motivasi intrinsik dan ekstrinsi).
PEMAHAMAN, individu menerima dan memahami informasi yang diperoleh dari pembelajaran. Pemahaman didapat melalui perhatian.
PEMEROLEHAN, individu memberikan makna/mempersepsi segala informasi yang sampai pada dirinya. Terjadi proses penyimpanan dalam memori siswa.
PENAHANAN, menahan informasi/hasil belajar agar dapat digunakan untuk jangka panjang. Proses mengingat jangka panjang.

5. INGATAN KEMBALI, mengeluarkan kembali informasi yang telah disimpan, bila ada rangsangan.

6. GENERALISASI, menggunakan hasil pembelajaran untuk keperluan tertentu.

PERLAKUAN, Perwujudan perubahan perilaku indiv sebagai hasil hasil pembelajaran

UMPAN BALIK, individu memperoleh feedback dari perilaku yang telah dilakukannya

ADA 9 LANGKAH YANG HARUS DIPERHATIKAN PENDIDIK DI KELAS KAITANNYA DENGAN PEMBELAJARAN PEMROSE-SAN INFORMASI.

- 1. Melakukan tindakan untuk menarik perhatian siswa.
Memberikan informasi mengenai tujuan pembelajaran dan topik yang akan dibahas.
Merangsang siswa untuk memulai aktivitas pembelajaran
Menyampaikan isi pembelajaran sesuai dengan topik yang telah ditetapkan**

5. Memberikan bimbingan bagi aktivitas siswa dalam pembelajaran
6. Memberikan penguatan pada perilaku pembelajaran
7. Memberikan feedback terhadap perilaku yang ditunjukkan siswa.
8. Melaksanakan penilaian proses dan hasil
9. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab berdasarkan pengalamannya.

MODEL PROSES INFORMASI, meliputi beberapa Strategi Pembelajaran yaitu:

1. **MENGAJAR INDUKTIF**, yaitu untuk mengembangkan kemampuan berfikir dan membentuk teori
- LATIHAN INQUIRY**, yaitu untuk mencari dan menemukan informasi yang diperlukan
- INQUIRY KEILMUAN**, bertujuan untuk mengajarkan sistem penelitian dalam disiplin ilmu, dan diharapkan memperoleh pengalaman dalam domain-domain lainnya.

4. **PEMBENTUKAN KONSEP**, bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berfikir induktif, mengembangkan konsep dan kemampuan analisis
5. **MODEL PENGEMBANGAN**, bertujuan untuk mengembangkan intelegensi umum, terutama berfikir logis, aspek sosial dan moral.
6. **ADVANCED ORGANIZER MODEL**, bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memproses informasi yang efisien untuk menyerap dan menghubungkan satuan ilmu pengetahuan secara bermakna.

IMPLIKASI TEORI BELAJAR KOGNITIF (PIAGET) DALAM PEMBELAJARAN

1. Bahasa dan cara berfikir anak berbeda dengan orang dewasa, oleh karena itu guru hendaknya menggunakan bahasa yang sesuai dengan cara berfikir anak. Anak akan belajar dengan baik apabila dapat menghadapi lingkungan dengan baik. Guru harus dapat membantu anak agar dapat berinteraksi dengan lingkungan belajarnya sebaik mungkin. (fasilitator, ing arso sung tolado...)

3. Bahan yang harus dipelajari hendaknya dirasakan baru tetapi tidak asing.

Beri peluang kepada anak untuk belajar sesuai dengan tingkat perkembangannya

Di kelas, berikan kesempatan pada anak untuk dapat bersosialisasi dan diskusi sebanyak mungkin.

3. MODEL PERSONAL (personal models)

- Model ini bertitik tolak dari teori Humanistik, yaitu berorientasi terhadap pengembangan diri individu.
- Perhatian utama pada emosional siswa untuk mengembangkan hubungan yang produktif dengan lingkungannya.
- Menjadikan pribadi yang mampu membentuk hubungan yang harmonis serta mampu memproses informasi secara efektif.
- Berorientasi pada individu dan perkembangan keakuan

Teori Belajar Humanistik

- ❖ Tokoh humanistik adalah Abraham Maslow (1962), R. Rogers, C. Buhler dan Arthur Comb.
- ❖ Guru harus berupaya menciptakan kondisi kelas yang kondusif, agar siswa merasa bebas dalam belajar dan mengembangkan dirinya, baik emosional maupun intelektual.
- ❖ Humanistik timbul sebagai gerakan memanusiaikan manusia.
- ❖ Pada humanistik, pendidik seharusnya mendorong, bukan menahan sensitivitas siswa terhadap perasaannya.

Implikasi Humanistik dalam Pendidikan

- ❖ Bertingkah laku dan belajar adalah hasil pengamatan
- ❖ TL yang ada, dapat dilaksanakan sekarang (learning to do)
- ❖ Semua individu memiliki dorongan dasar terhadap aktualisasi diri
- ❖ Sebagian besar TL individu adalah hasil dari konsepsinya sendiri
- ❖ Mengajar adalah bukan hal penting, tapi belajar siswa adalah sangat penting. (learn how to learn)

- ❖ Mengajar adalah membantu individu untuk mengembangkan suatu hubungan yang produktif dgn lingkungannya dan memandang dirinya sebagai pribadi yang cakap.

Model Pembelajaran Personal meliputi Strategi Pembelajaran:

PEMBELAJARAN NON-DIREKTIF, bertujuan untuk membentuk kemampuan dan perkembangan pribadi (kesadaran diri, pemahaman, dan konsep diri)

LATIHAN KESADARAN, bertujuan untuk meningkatkan kemampuan interpersonal (peduli)

SINETIK, untuk mengembangkan kreativitas pribadi dan memecahkan masalah secara kreatif.

SISTEM KONSEPTUAL, untuk meningkatkan kompleksitas dasar pribadi yang luwes.

4. MODEL MODIFIKASI TINGKAH LAKU

Bertitik tolak dari teori Belajar Behavioristik, yaitu bermaksud mengembangkan sistem yang efisien untuk mengurutkan tugas-tugas belajar dan membentuk TL dengan cara memanipulasi penguatan (reinforcement).

Model ini lebih menekankan pada aspek perubahan perilaku psikologis dan perilaku yang tidak dapat diamanti

Karakteristik Model ini adalah dalam hal penjabaran tugas-tugas yang harus dipelajari siswa lebih efisien dan berurutan.

4 FASE MODIFIKASI TINGKAH LAKU

Fase mesin pengajaran (CAI dan CBI), penggunaan media Pengajaran berprograma (*linier* dan *branching*)

Operant Conditioning,
Operant Reinforcement

IMPLEMENTASI MODIFIKASI TINGKAH LAKU

Meningkatkan Ketelitian pengucapan pada anak
Guru Selalu perhatian terhadap TL belajar siswa
Modifikasi TL anak yang kemampuan belajarnya rendah dengan *reward*, sebagai *reinforcement* pendukung.
Penerapan prinsip pembelajaran individual terhadap pembelajaran klasikal.